

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pers saat ini diberikan kebebasan untuk memberikan informasi kepada khalayak, namun pers tetap dibatasi oleh aturan-aturan yang berlaku, misalnya Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan kejournalistikan. Dalam penulisan berita, wartawan juga harus tunduk pada kaidah-kaidah penggunaan bahasa yang ada.

Jurnalis di Indonesia memiliki ragam bahasa sendiri ketika menulis berita. Bahasa Indonesia ragam jurnalistik atau disingkat bahasa jurnalistik, disebut pula bahasa media atau bahasa surat kabar. Menurut Fernandez (2013:77), ragam bahasa ini merupakan salah satu variasi bahasa yang digunakan di kalangan wartawan untuk menyampaikan informasi tertulis dalam berkomunikasi.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang memiliki kalimat-kalimat mengalir lancar dari awal sampai akhir, menggunakan kata-kata populer (populis) yang merakyat, akrab ditelinga masyarakat sehari-hari, dan tidak menggunakan susunan yang formal kaku dan sulit dicerna. Menurut Sumadiria (2006:3), bahasa jurnalistik bisa diartikan sebagai ragam bahasa pers yang memiliki sifat-sifat khas, antara lain: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

Bahasa jurnalistik diartikan sebagai bahasa yang harus menggunakan kata-kata populis jika didasarkan pengertian di atas. Bahasa jurnalistik memiliki kalimat-

kalimat mengalir lancar, maksudnya setiap kalimat dalam bahasa jurnalistik harus sederhana, singkat, padat, lugas dan jelas. Bahasa jurnalistik harus merakyat, artinya diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat. Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apa pun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di benak audiens media bersangkutan. Tidak menggunakan susunan kata yang kaku, dimaksudkan agar audiens media bersangkutan tidak mudah bosan dalam membaca media tersebut. Sedangkan menghindari penggunaan susunan kata yang sulit dicerna dimaksudkan agar pesan yang dibawa dalam berita tersebut dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Penulisan di media massa terutama media cetak pada kenyataannya tidak selalu serta merta mentaati kaidah bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Menurut Kusumaningrat (2006:331), kaidah bahasa jurnalistik yang baik dan benar antarlain memiliki ciri mengutamakan kalimat aktif, singkat, padat, sederhana, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, sejauh mungkin menghindari penggunaan istilah teknis, dan tunduk pada kaidah bahasa baku.

Media cetak merupakan salah satu ragam media yang sangat bergantung pada penggunaan tulisan dalam penyampaian informasinya. Jelas tidaknya informasi yang disampaikan kepada khalayak sangat ditentukan tepat tidaknya bahasa yang dipakai. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi kepada khalayak secara jelas. Sebaliknya, bahasa yang kacau dalam menyampaikan informasi akan menyulitkan khalayak untuk memahami informasi.

Penelitian tentang penggunaan bahasa jurnalistik di media massa sudah sering dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan Ade Sa'diyah Ahmad, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsinya pada tahun 2009, Ade melakukan analisis penggunaan kaidah bahasa jurnalistik pada kolom gaya hidup di halaman Bandung Metropolis Harian Umum Radar Bandung. Dari hasil penelitiannya, terungkap bahwa keefektifan kalimat pada *feature* di harian tersebut masih minim, karena pilihan kata dan struktur kalimat yang tidak tepat.

Penelitian mengenai tanggapan mahasiswa pada penggunaan bahasa jurnalistik di surat kabar masih belum banyak. Padahal penggunaan bahasa jurnalistik juga sangat menentukan dalam tingkat pemahaman audiens terhadap teks berita. Bahasa jurnalistik yang tepat bisa meningkatkan tingkat pemahaman audiens, sedangkan bahasa jurnalistik yang tidak tepat bisa membuat pembaca bingung. Tingkat kepatuhan bahasa jurnalistik juga mencerminkan watak dari media tersebut.

Tanggapan berarti persepsi dalam konteks penelitian ini. Menurut Purwadarminto (1990:759), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Dalam penelitian ini tanggapan subjek penelitiannya adalah mahasiswa jurusan Jurnalistik UIN Bandung dan objek penelitiannya adalah penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik olahraga Harian Umum Pikiran Rakyat. Mahasiswa jurnalistik dipilih sebagai subjek penelitian ini karena selain secara umum dianggap lebih kritis dan tidak memiliki kepentingan (netral), selain itu mahasiswa jurnalistik dianggap lebih

memiliki kredibilitas untuk membahas kejournalistikan dibandingkan mahasiswa dari jurusan lain.

Harian Umum Pikiran Rakyat dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada faktor kedekatan dengan Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung. Disebut dekat karena Harian Umum Pikiran Rakyat relatif mudah ditemukan dan diakses oleh Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung. Selain itu, Harian Umum Pikiran Rakyat juga dekat dengan Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung karena cukup sering menampilkan berita olahraga yaitu berita olahraga tentang Persib. Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung cukup dekat dengan Persib karena banyak dari mahasiswanya yang merupakan warga Bandung atau warga Jawa Barat. Kedekatan itu juga terbukti salahsatunya dengan banyaknya kesamaan antara *yel-yel supporter* Persib dengan *supporter* sepakbola Jurnalistik. Media cetak sendiri dipilih karena meskipun terkesan mulai kalah dari media siber, namun dirasa masih memiliki pengaruh yang cukup besar.

Pikiran Rakyat adalah harian yang berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat. Harian ini pertama kali terbit pada tanggal 30 Mei 1950. Pikiran Rakyat mempunyai arkulasi yang cukup luas terutama di Jawa Barat, tercatat total penyebarannya mencapai 175.200 eksemplar, sedangkan di Indonesia sendiri hanya mencapai 185.450 eksemplar (Pikiran Rakyat, 2015). Arkulasinya yang luas juga menjadi alasan peneliti menjadikan Harian Umum Pikiran Rakyat menjadi objek pada penelitian ini. Penulis mengkhususkan pada berita olahraga tentang Persib karena berdasarkan hasil survei pada saat pra-observasi, berita olahraga tentang Persib menjadi berita yang paling banyak dibaca oleh Mahasiswa Jurnalistik UIN

Bandung di Harian Umum Pikiran Rakyat. Hal ini disebabkan salahsatunya karena faktor kedekatan yang telah disebutkan di atas.

Penulis berasumsi bahwa Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung berdasarkan hasil penelitian beranggapan bahasa jurnalistik yang digunakan pada berita olahraga Persib di Harian Umum Pikiran Rakyat sudah cukup sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik, meskipun ditemukan juga bahasa-bahasa asing dan bahasa daerah yang ‘dipaksakan’. Dalam hal ini, penulis berasumsi Harian Umum Pikiran Rakyat mencoba ‘membumi’ dengan menggunakan bahasa-bahasa yang umum digunakan di daerah dengan arkulasi terbesarnya, yaitu Jawa Barat.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa jurnalistik ini sangat penting untuk melihat sejauh mana perkembangan penggunaan bahasa tersebut di media massa di Indonesia, atau setidaknya di Jawa Barat pasca 19 tahun runtuhnya pemerintahan orde baru yang diopinikan mengekang kebebasan pers pada waktu itu.

Penulis akan memfokuskan penelitian ini pada tanggapan mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung pada Penggunaan Bahasa Jurnalistik Berita Olahraga Persib Harian Umum Pikiran Rakyat. Penulis merasa, subjek penelitian (mahasiswa Jurnalistik) memiliki kapasitas yang cukup untuk objek penelitian ini (penggunaan bahasa jurnalistik).

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada pandangan mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Penggunaan Bahasa Jurnalistik di Berita Olahraga Persib Harian Umum Pikiran Rakyat. Kemudian, berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana seleksi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada bahasa jurnalistik berita olahraga Persib Harian Umum Pikiran Rakyat?
2. Bagaimana interpretasi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada bahasa jurnalistik berita olahraga Persib Harian Umum Pikiran Rakyat?
3. Bagaimana reaksi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada bahasa jurnalistik berita olahraga Persib Harian Umum Pikiran Rakyat?



1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian dan identifikasi masalah di atas adalah untuk mengetahui:

1. Seleksi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada bahasa jurnalistik berita olahraga Persib Harian Umum Pikiran Rakyat.

2. Interpretasi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada bahasa jurnalistik berita olahraga Persib Harian Umum Pikiran Rakyat.
3. Reaksi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada bahasa jurnalistik berita olahraga Persib Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Penelitian ini secara diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian di bidang jurnalistik, khususnya mengenai Bahasa Jurnalistik. Sedangkan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurnalistik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajarannya dalam penggunaan kaidah-kaidah baku ragam Bahasa Jurnalistik yang baik dan benar.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penulisan berita, praktisi, dosen, mahasiswa serta pihak-pihak yang terlibat dan akan terlibat dalam pers. Selain itu, diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi pihak-pihak tersebut untuk lebih mentaati kaidah bahasa jurnalistik.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Jurnal berjudul “Bahasa Jurnalistik dalam Era Pembangunan” ditulis oleh Inyo Yos Fernandes. Jurnal tersebut dimuat dalam Jurnal Universitas Gajah Mada dalam halaman 77-86 pada tahun 2013. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif dan tidak menggunakan teori, melainkan konsep bahasa jurnalistik. Dari penelitian ini, ditemukan: bahasa jurnalistik memiliki peran dalam informasi dan edukasi di era pembangunan di Indonesia, bahasa jurnalistik memiliki andil dalam membina bahasa nasional kepada seluruh lapisan masyarakat, wartawan yang ingin meningkatkan potensi penggunaan ragam bahasa jurnalistik (Fernandez, 2013:77-86).

Jurnal berjudul “Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik Pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat” ditulis oleh N. Liar Marliana dan Edi Puryanto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2002. Namun baru dimuat dalam Jurnal Diksi Vol.: 17 No. 1 Januari 2010 pada tahun 2010. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif dan tidak menggunakan teori, melainkan konsep bahasa jurnalistik termasuk penyimpangan yang ada di dalamnya. Dari penelitian ini, ditemukan: penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam jurnalistik dalam media massa secara umum belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, ini karena para redaktur dan editor media massa, khususnya surat kabar belum sepenuhnya berpedoman kepada EYD dan KBBI (Marliana, 2002:143-152).

Skripsi berjudul “Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Berita *Running Text* di Metro TV Edisi Oktober 2012” ditulis oleh Aini Amalia, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2013. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif dan tidak menggunakan teori, melainkan konsep bahasa jurnalistik dan karakteristiknya, serta kelengkapan prinsip 5W+1H. Dari penelitian ini, ditemukan bahasa jurnalistik yang digunakan dalam *running text* Metro TV banyak terdapat kalimat yang memiliki unsur 5W+1H kurang lengkap namun saling berkesinambungan, serta berita yang terdapat dalam *running text* Metro TV memiliki beberapa karakteristik tertentu, diantaranya adalah sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikan, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, menggunakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika jurnalistik (Amalia, 2013:1-11).

Skripsi berjudul “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama *Straight News* di Surat Kabar Radar Bekasi Edisi 1-5 Oktober 2012” ditulis oleh Eneng Khairunnisa, mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2013. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif dan tidak menggunakan teori, melainkan konsep bahasa jurnalistik serta kaidah-kaidah di dalamnya. Dari penelitian ini, ditemukan bahasa jurnalistik yang digunakan dalam berita utama *straight news* Surat Kabar Radar Bekasi, baik pada judulnya maupun *leadnya* telah berpedoman pada EYD, Surat

Kabar Radar Bekasi juga menggunakan buku pedoman penulisan Jawa Pos Nasional Network sebagai panduan menulis bagi para wartawannya di seluruh jaringan Jawa Pos Group di Indonesia, serta ditemukan Surat Kabar Radar Bekasi sudah menerapkan karakteristik dan kaidah bahasa jurnalistik yang baik, meskipun dalam masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan bahasa (Khairunnisa, 2013:60-77).

Skripsi berjudul “Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat, Analisis Isi Berita Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi April 2012 – Juni 2012” ditulis oleh Arizani Belia Rizki, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2012. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif dan tidak menggunakan teori, melainkan konsep bahasa jurnalistik serta kaidah-kaidah di dalamnya. Dari penelitian ini, ditemukan bahasa jurnalistik yang digunakan dalam rubrik Peer Kecil pada Harian Umum Pikiran Rakyat telah berpedoman kepada EYD dan kaidah-kaidah bahasa jurnalistik (Rizki, 2012:60-77).

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

Nama/Judul	Metode	Teori/Konsep	Hasil	Analisis
Inyo Yos Fernandes. Bahasa Jurnalistik dalam Era Pembangunan. UGM/Jurnal.	Kualitatif-Deskriptif	Konsep Bahasa Jurnalistik	Bahasa jurnalistik memiliki peran dalam informasi dan edukasi serta memiliki andil dalam membina bahasa nasional kepada seluruh lapisan masyarakat era pembangunan di Indonesia.	Jurnal ini menganalisis bagaimana secara umum bahasa jurnalistik di media massa berperan dalam pembangunan masyarakat.

N. Liar Marliana, Edi Puryanto. Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik Pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat. UNJ/Jurnal.	Kualitatif- Deskriptif	Konsep Bahasa Jurnalistik	Penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam jurnalistik di media massa secara umum belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Jurnal ini menganalisis bagaimana bahasa jurnalistik secara umum digunakan di media massa. Terutama terhadap tingkat kepatuhan kaidah bahasa jurnalistiknya.
Aini Amalia. Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Berita <i>Running Text</i> di Metro TV Edisi Oktober 2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta/Skripsi.	Kualitatif- Analisis Isi	Bahasa Jurnalistik dan Analisis Isi	Bahasa jurnalistik yang digunakan dalam <i>running text</i> Metro TV banyak terdapat kalimat yang memiliki unsur 5W+1H kurang lengkap, namun saling berkesinambungan.	Skripsi ini menganalisis tingkat kepatuhan bahasa jurnalistik secara khusus, yaitu di berita <i>running text</i> Metro TV.
Eneng Khairunnisa. Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama <i>Straight News</i> di Surat Kabar Radar Bekasi Edisi 1-5 Oktober 2012. UIN Jakarta/Skripsi.	Kualitatif- Analisis Isi	Konsep Bahasa Jurnalistik dan Analisis Isi	Surat Kabar Radar Bekasi sudah menerapkan karakteristik dan kaidah bahasa jurnalistik yang baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan bahasa.	Skripsi ini menganalisis tingkat kepatuhan bahasa jurnalistik secara khusus, yaitu di berita utama <i>straight news</i> Harian Umum Radar Bekasi.
Arizani Belia Rizki. Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer	Kualitatif- Analisis Isi	Konsep Bahasa Jurnalistik dan Analisis Isi	Bahasa jurnalistik yang digunakan dalam rubrik Peer Kecil pada Harian Umum Pikiran Rakyat telah berpedoman kepada EYD dan	Skripsi ini menganalisis tingkat kepatuhan bahasa jurnalistik secara khusus, yaitu di berita-berita

Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat, Analisis Isi Berita Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi April 2012 – Juni 2012. UIN Bandung/Skripsi.			kaidah-kaidah jurnalistik.	bahasa	rubrik Peer Kecil pada Harian Pikiran Rakyat.
--	--	--	-------------------------------	--------	--

Sumber: Data Pra-Observasi

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki beberapa perbedaan, diantaranya: dengan jurnal berjudul Bahasa Jurnalistik dalam Era Pembangunan oleh Inyo Yos Fernandes serta jurnal berjudul Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik Pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat oleh N. Liar Marliana dan Edi Puryanto, kedua jurnal tersebut menggunakan konsep bahasa jurnalistik saja sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan konsep bahasa jurnalistik sekaligus dengan konsep persepsi; perbedaan dengan skripsi berjudul Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Berita *Running Text* di Metro TV Edisi Oktober 2012 oleh Aini Amalia, skripsi berjudul Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama *Straight News* di Surat Kabar Radar Bekasi Edisi 1-5 Oktober 2012 oleh Eneng Khoirunnisa, serta Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat, Analisis Isi Berita Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi April 2012 – Juni 2012 oleh Arizani Belia Rizki, ketiga skripsi tersebut menggunakan teori analisis wacana dan analisis isi sedangkan penulis akan menggunakan studi deskriptif; kelima penelitian terdahulu di atas

berfokus kepada bahasa jurnalistiknya sedangkan penulis akan lebih berfokus kepada tanggapan mahasiswa tentang bahasa jurnalistik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya: kedua jurnal yang telah disebutkan di atas dan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama menggunakan studi deskriptif; kelima penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas bahasa jurnalistik dan konsep bahasa jurnalistik, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

1.5.2. Landasan Konseptual

1.5.2.1. Tanggapan

Tanggapan bisa disebut juga sebagai persepsi (Purwadarminto, 1990:759). Menurut Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberi makna pada stimuli yang inderawi (Rakhmat, 2011:50).

Individu-individu dalam proses persepsi dituntut memberikan penilaian pada suatu objek, baik itu positif maupun negatif, senang maupun tidak senang, dan sebagainya. Persepsi akan membentuk suatu sikap bagi individu tersebut. Sikap adalah kecenderungan yang stabil untuk berlaku dan bertindak secara tertentu dalam situasi tertentu. Persepsi bisa berbeda antar individu dengan individu lain, karena pengaruh berbagai faktor seperti latar belakang, tingkat pendidikan, dan sebagainya.

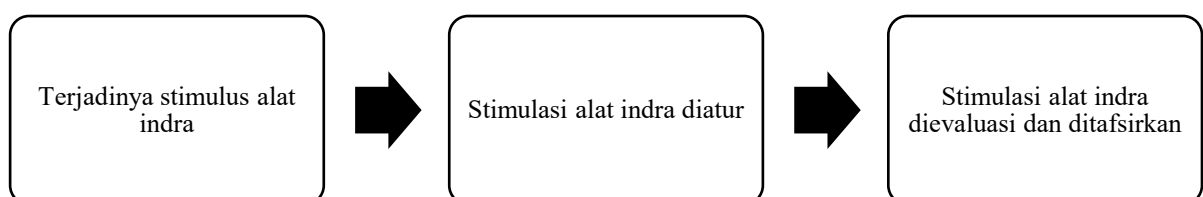
Persepsi memiliki tiga komponen utama. Pertama proses seleksi, yaitu proses penyaringan informasi atau objek yang akan dipersepsikan oleh panca indra, baik jenisnya dan intensitasnya. Kedua interpretasi atau pemaknaan, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga memiliki makna bagi individu. Proses interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan faktor kognitif. Proses interpretasi juga bergantung pada kemampuan individu untuk melakukan kategorisasi pada informasi yang diterimanya, yaitu proses pereduksian informasi menjadi lebih sederhana. Ketiga reaksi, yaitu hasil dari proses interpretasi suatu informasi atau objek yang telah diterjemahkan menjadi tingkah laku. (Soelaeman, 2009:16).

Menurut Walgito (2005: 101), faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi persepsi atau tanggapan sebagai berikut: Pertama, adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera, atau pun dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima yang berperasn sebagai reseptor; Kedua, adanya alat indera atau reseptor. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain reseptor, harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan rangsangan yang diterima reseptor ke susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris; Ketiga, adanya perhatian, perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi, tanpa itu tidak akan terjadi persepsi

Objek tanggapan dapat dibedakan atas objek manusia dan objek non-manusia. Objek tanggapan atau persepsi yang berupa manusia disebut person perception atau social perception, sedangkan persepsi yang objeknya non-manusia disebut non-social perception atau things perception.

Kedua objek persepsi tersebut memiliki persamaan, yaitu objek manusia juga dipandang sebagai objek benda yang terikat pada waktu dan tempat seperti benda-benda lain. Meskipun demikian sebenarnya antara kedua objek tersebut mempunyai perbedaan yang mendasar. Apabila yang dipersepsikan itu manusia maka objek persepsi mempunyai aspek-aspek yang dengan individu yang mempersepsi, sedangkan hal ini tidak terdapat apabila yang dipersepsikan itu non-manusia. Pada objek persepsi manusia, mereka memiliki kemampuan-kemampuan, perasaan, dan aspek-aspek lain yang sama dengan individu yang mempersepsikannya. Individu yang dipersepsi ini akan mempengaruhi individu yang mempersepsi, dan hal ini tidak ada dalam objek persepsi berupa non-manusia.

Gambar 1.1: Proses Persepsi



Sumber: Soelaeman, M.Munandar. 2009. Ilmu Sosial Dasar.

1.5.2.2. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang memiliki kalimat-kalimat mengalir lancar dari awal sampai akhir, menggunakan kata-kata populer (populis) yang

merakyat, akrab ditelinga masyarakat sehari-hari, dan tidak menggunakan susunan yang formal kaku dan sulit dicerna. Selain itu, bahasa jurnalistik bisa diartikan sebagai ragam bahasa pers yang memiliki sifat-sifat khas, antara lain: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik (Sumadiria, 2006:3).

Bahasa jurnalistik dapat dibedakan menurut bentuknya. Diantaranya, bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik radio, bahasa jurnalistik televisi dan bahasa jurnalistik media online internet. Meskipun begitu, terdapat 17 ciri utama bahasa jurnalistik yang berlaku di semua media, yakni sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, menggunakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika (Sumadiria, 2006:14).

Bahasa jurnalistik memiliki peran dan posisi di masyarakat adalah sebagai berikut: Pertama, sebagai sub-sistem dan sistem Bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam dari bahasa Indonesia yang efektif, sebagai mana halnya ragam bahasa akademik atau ilmiah, ragam bahasa bisnis, ragam bahasa filosofis, dan ragam bahasa literer atau sastra; Kedua, sebagai laboratorium bahasa bagi masyarakat. Dalam hal ini posisi bahasa jurnalistik merupakan posisi strategis karena menjadikan rujukan sekaligus panutan bagi masyarakat pembaca. Kata, istilah, dan kalimat yang disampaikan media akan menjadi perhatian, bahkan menjadi trend-setter dalam hal penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat. Kalimat, ungkapan, istilah yang muncul akan dianggap benar oleh masyarakat.

1.5.2.3. Berita Olahraga

Berita bisa diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan materi isinya, yaitu: berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*); berita ekonomi (*economic news*); berita keuangan (*financial news*); berita politik (*political news*); berita sosial kemasyarakatan (*social news*); berita pendidikan (*education news*); berita hukum dan keadilan (*laws and justice news*); berita olahraga (*sport news*); berita kriminal (*crime news*); berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*); berita perang (*war news*); berita ilmiah (*scientific news*); berita hiburan (*entertainment news*); dan berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minatisasi (*human interest news*) (Sumadiria, 2008:65).

Penulis merujuk pada jenis-jenis berita yang disebutkan di atas, di antaranya terdapat jenis berita olahraga. Secara sederhana berita olahraga adalah laporan tercepat mengenai kegiatan jasmani, baik formal maupun informal melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media siber internet.

Berita olahraga bisa diklasifikasikan menjadi beberapa jenis menurut penyajiannya. Pertama, berita berdasarkan jenis olahraga apa yang sedang diberitakan. Ada berita sepakbola, berita bulutangkis, berita tenis, hingga berita mengenai olahraga olimpiik. Kedua, berita hasil pertandingan merupakan laporan mengenai hasil dari suatu pertandingan olahraga, lengkap dengan bagaimana pertandingan tersebut berlangsung. Biasanya berita hasil pertandingan ditulis secara kronologis pada bagian tubuh beritanya. Ketiga, berita jadwal pertandingan merupakan laporan mengenai persiapan dari suatu pertandingan olahraga yang sudah dijadwalkan. Biasanya berita jadwal pertandingan dilengkapi dengan

berbagai laporan mengenai kesiapan tim atau atlet yang akan bertanding. Keempat, berita kisah pemain atau atlet biasanya ditulis berbentuk biografi atau tentang prestasi-prestasi yang dicapai oleh atlet tersebut.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A.H. Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan tempat mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung berkuliah. Selain itu, pemilihan mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung salah satunya atas pertimbangan kedekatan lokasi dengan Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.6.2. Paradigma Penelitian

Penulis berfokus pada persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Penggunaan Bahasa Jurnalistik Harian Umum Pikiran Rakyat, bukan berupa analisis wacana pada pemberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat, maka paradigma penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah paradigma post-positivisme.

Paradigma post-positivisme muncul pada tahun 1970-1980-an sebagai perbaikan dari aliran positivisme. Aliran post-positivisme bersifat critical realism dan menganggap bahwa realitas itu tidak dapat dilihat secara benar oleh peneliti. Hal itu karena ilmu-ilmu tentang manusia (sosial) tidak bisa disamaratakan dengan

ilmu alam, mengingat tindakan manusia yang tidak bisa diprediksi dengan satu penjelasan yang mutlak atau pasti dan selalu berubah (Adib, 2011:112).

1.6.3. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metode tersebut cocok dengan objek penelitian yang penulis angkat. Dalam metode kualitatif, penelitian cenderung bersifat deskriptif dan analitik. Hal tersebut cocok dengan objek penelitian penulis, yaitu tentang tanggapan manusia pada suatu objek

Peneliti akan melakukan analisis tentang persepsi atau tanggapan subjek penelitian pada penggunaan bahasa jurnalistik di objek penelitian bersangkutan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011:15).

1.6.4. Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terkait dengan persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada penggunaan bahasa jurnalistik di Harian Umum Pikiran Rakyat. Data

kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, kalimat, gerak tubuh, bagan, gambar, dan foto (Sugiyono, 2011:16).

1.6.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan inti dari penelitian ini, yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari informan (dalam hal ini, subjek penelitian tersebut) yang mempunyai informasi atau data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data primernya berupa hasil observasi dan wawancara kepada Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Data sekunder merupakan data penunjang penelitian. Data sekunder pada penelitian ini merupakan pustaka-pustaka, baik berupa buku, jurnal, maupun skripsi dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6.5. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dari berbagai semester. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2011:17) menjelaskan bahwa sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tapi dihayatinya juga.

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dengan kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
4. Mereka yang memiliki waktu untuk dimintai informasi.
5. Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Adapun kriteria tambahan untuk informan agar sesuai dengan tema penelitian yang penulis angkat, antara lain:

1. Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung aktif dari berbagai semester
2. Mereka yang telah membaca Harian Umum Pikiran Rakyat minimal sebanyak 21 edisi, versi cetak maupun e-papernya.
3. Mereka yang telah berkuliah semester 3 atau lebih, hal ini dipilih karena pada semester 3 lah mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati memperoleh materi Bahasa Jurnalistik.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan teknik wawancara. Observasi dan wawancara dalam penelitian ini akan berfokus dalam mencari tahu terkait persepsi, pola membaca dan motif subjek penelitian pada objek penelitian. Teknik

3	Pengumpulan data proposal penelitian											
4	Penyusunan proposal penelitian											
5	SUPS											
6	Penelitian dan penyusunan											
7	Sidang hasil penelitian											

Sumber: Data Pra-Observasi

